BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab l, yaitu Bagaimana Citra Diri Penyanyi Dangdut Wanita Pada Saat Tampil Diatas Panggung (study dramaturgis dengan pendekatan interaksi simbolik tentang citra diri penyanyi dangdut di kota cimahi).

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan informan dalam bentuk observasi berperan serta dan apabila datanya sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis ini sendiri terfokus pada penyanyi dangdut wanita, yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau identifikasi masalah untuk melihat langsung bagaimanakah citra diri seorang penyanyi dangdut wanita. Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan informan pendukung yaitu orang-orang terdekat informan guna memperoleh data pendukung mengenai citra diri penyanyi dangdut wanita.

Peneliti ini juga menggunakan studi dramaturgi dengan pendekatan interaksi simbolik. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian ini juga melakukan observasi berperan serta. Selama melakukan observasi secara langsung, peneliti turut serta dalam sebagian kegiatan penyanyi dangdut, seperti saat mereka sedang latihan,menyiapkan persiapan pada saat akan tampil dan ikut menemani saat mereka tampil di atas panggung, Tempat yang peneliti amati selama melakukan observasi yaitu di rumah atau kontrakan, dan juga tempat lainnya. Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat

daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. Menyusun draf pertanyaan wawancara

   Pada tahap ini peneliti membuat pedoman wawancara, digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara.

   Berdasarkan dari proses yang akan ditanyakan kepada informan penelitian dengan menggunakan draft pertanyaan wawancara penelitian kepada informan. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah informan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Karena sebelum masuk kedalam tahap wawancara, informan akan membaca terlebih dahulu draft pedoman wawancara yang diberikan oleh peneliti, tujuannya supaya informan memahami isi pertanyaan penelitian.

2. Melakukan wawancara

   Peneliti membuat kesepakatan dengan informan mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada informan tentang kesiapanya untuk diwawancarai. Setelah

informan bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan informan tersebut mengenai waktu dan temapat untuk melakukan wawancara.

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan dengan penyanyi dangdut wanita. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Melakukan observasi berperan serta

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi berperan serta. Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

4. Memindahkan data penelitian

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi, maka peneliti memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian berdasarkan susunan pertanyaan yang sistematis. Peneliti mendapatkan data langsung dari informan melalui wawancara mendalam, dimana data tersebut direkam dan dibantu alat tulis lainya. Kemudian dibuatkan transkip dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis.

5. Hasil wawancara

Hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lapangan, yaitu dari olahan data dan informasi yang terkait dengan wawancara dan observasi penelitian. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dan menafsirkan data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode.

Peneliti menguraikan dengan reduksi sebelumnya tentang hasil wawancara sebagai pembahasan, ini dilakukan untuk memperjelas tentang bagaimana hasil dari wawancara peneliti terhadap informan yang telah memberikan jawaban-jawaban yang bersifat *real* baik itu wawancaranya dilakukan secara formal maupun informal.

6. Menganalisis data hasil wawancara

Berdasarkan data yang telah didapat, peneliti menganalisis data hasil wawancara setelah kategori pola data tergambar dengan jelas. Peneliti menganalisa data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi dan proposisi mengenai keterkaitan antara metode dan teori yang di aplikasikan pada penelitian ini..

Peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan analisa. Dengan hasil data ini, peneliti kemudian kembali membaca transkip wawancara dan melakukan data reduksi, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan informan. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap penagalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada penelitian. peneliti membagi ke dalam tiga pembahasan, yaitu:

1. Profil Informan
2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian.
3. Pembahasan

4.1 Profil Informan

1. Devi Afriani

Gambar 4.1
(Informan Penelitian)



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2012

Devi Afriani adalah seorang ibu rumah tangga. Devi berusia 23 tahun yang berdomisili dan berasal dari kota Cimahi. Devi merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Alasan mengapa peneliti memilih Devi menjadi informan di karenakan Devi adalah seorang artis dangdut di Cimahi cukup ternama dan memiliki jadwal bernyanyi cukup padat dalam satu bulan Ia menyanyi dalam dua minggu.

Devi berasal dari keluarga sederhana, dari bangku SMU ia sudah menjadi tulang punggung keluarganya di karenakan ayah dan ibunya tidak mempunyai kerjaan tetap. Ibunya hanya seorang penjual warung di rumahnya. Hobi dia menyanyi dangdut mengatarkan dia menjadi bekerja di salah satu orkes melayu di cimahi menjadi penyanyi. Yang lumayan bisa mendapatkan uang lebih untuk dia ataupun untuk membantu ayah dan ibunya serta adik-adiknya. Devi pun

pernah mengikuti pemilihan Kontes Dangdut seperti KDI guna menggapai cita-citanya menjadi seorang penyanyi terkenal. Ia mengikuti kontes KDI kurang lebih tiga kali pada saat dia di bangku SMU kelas 1 hingga lulus di bangku SMU. Meskipun tidak pernah lolos menjadi salah satu peserta di KDI Devi tidak pernah putus asa. Setelah lulus SMU ia memutuskan untuk menikah. Suami Devi berprofesi sebagai wirausaha. Yang bekerja menjaga gedung badminton miliknya sendiri. Meskipun sekarang Devi sudah menikah dan mempunyai anak satu ia tetap berprofesi sebagai penyanyi. Selain untuk menyalurkan bakatnya, ia pun ingin mencari uang lebih untuk kebutuhannya sehari-hari.

2. Lina Marliani

Gambar 4.2
(Informan Penelitian)



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2012

Lina Marliani adalah wanita yang berumur 22 tahun, ia lahir di bandung pada tanggal 27 oktober 1989. Ia merupakan lulusan dari LPKIA jurusan komputer perpajakan.Lina memiliki paras cantik, berkulit putih dan berambut panjang hitam.

Alasan peneliti memilih Lina menjadi informan utama dikarenakan, Lina memiliki kriteria sesuai karakteristik penelitian ini. Lina sendiri memiliki pengalaman yang cukup lama di dalam bidang dangdut khususnya menjadi penyanyi dangdut.

Lina merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Di rumahnya ia seringkali hanya di panggil Ina, Wanita yang memiliki hobi bernyanyi ini sudah berumah tangga kurang lebih pada saat ia masih duduk di bangku Smp. Suaminya yang berprofesi sebagai keyboard di sebuah orkes melayu membuat lina terjun langsung menjadi seorang penyanyi. Tadinya Lina bernyanyi hanya sekedar menyalurkan hobbinya saja, tetapi ia di tarik oleh suaminya untuk menjadi sebuah penyanyi pada saat ia masih di bangku Smu. Berawal dari keisengannya untuk menuruti keinginan suaminya lambat laun Lina pun menyukai profesinya sebagai penyanyi dangdut orkes melayu. Lina yang sekarang mempunyai jadwal bernyanyi yang padat membuat ia senang kepada pekerjaannya. Suaminya yang berkerja sebagai keyboard di sebuah orkes melayu membuat lina mudah mendapatkan panggilan bernyanyi dimana-mana. Sehingga jam terbang ia bernyanyi cukup padat. Setelah lulus kuliah ia pun pernah bekerja di sebuah perusahaan, selama 1 tahun kurang ia memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya dan lebih memilih menjadi seorang penyanyi di bandingkan bekerja di sebuah perusahaan. Ia mengaku lebih menyukai profesi menjadi penyanyi karena menurut lina menyanyi sama sekali tidak cape di banding kita diam mengerjakan sesuatu di depan komputer.

3. Dewi Tika

Gambar 4.3
(Informan Penelitian)



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2012

Dewi tika adalah mahasiswi di Universitas Perguruan Tinggi Swasta di kota Bandung, ia berusia 22 tahun. Alasan peneliti memilih Dewi sebagai informan adalah karena Dewi merupakan salah satu personil girl band dangdut yang sudah memiliki single dan kini cukup sering muncul di televisi.

Dewi merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. keluarga Dewi adalah keluarga yang berkecukupan kedua orang tua nya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, Ibu nya adalah seorang guru dan ayahnya adalah seorang kepala sekolah, Dewi sangat di sayang dan di manja oleh kedua orang tua nya, karena Dewi adalah anak terakhir dan satu satu nya anak perempuan. terutama oleh ayah nya, apapun yang Dewi mau biasanya selalu dipenuhi keinginannya oleh kedua orang tua nya. Selain kuliah ia mempunyai kegiatan lain yaitu kini ia menjadi salah satu girl band dangdut sailormoon. Kesibukannya menjadi salah satu personil girl band sailormoon membuat ia cuti dari kuliahnya. Sebelum menjadi personil girl band dangdut Dewi memang terobsesi menjadi seorang

penyanyi dangdut terkenal. Dari kecil ia selalu mengikuti perlombaan-perlombaan menyanyi. Hingga pada saat bangku SMU ia mengikuti KDI hingga 4 kali,ia tidak pernah putus asa demi mewujudkan obsesinya menjadi artis dangdut terkenal, dan pada kesempatan ke empat ia mendapatkan kesempatan menjadi peserta KDI dan masuk 10 besar, tetapi dari 10 besar itu dewi tereliminasi. Dari situ Dewi tetap optimis bahwa kegagalan adalah kesuksesan tertunda. usaha dewi pun berbuahkan hasil ia di tawari menjadi salah satu girl band dangdut di bawah naungan/ manajemen doddy Kangen band.

4.2 Informan Pendukung

1. Rudi

Gambar 4.4
(Informan Penelitian)



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2012

Rudi merupakan pria berumur 40 tahun, ia adalah pemilik orkes melayu yang bernama Rend Sound, alasan peneliti memilih Rudi dikarenakan ia

memiliki hubungan sangat dekat dengan Devi yang merupakan penyanyi dangdut di orkes melayunya. Pria berkelahiran tahun 1972 ini memiliki fisik berambut cepak, dan berkulit gelap. gaya bicara Rudi sangat ramah dan sering menggunakan bahasa sunda dalam percakapan sehari-harinya, dia orang yang sangat menyenangkan, dan baik. Dari Rudi lah peneliti mendapatkan data yang lengkap mengenai keseharian Devi yang akan dijadikan sebagai data pembanding dalam penelitian ini.

2. Rendi

Gambar 4.5
(Informan Penelitian)



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2012

Rendi yang sekarang berumur 28 tahun ini adalah anak sulung dari 3 bersaudara, ayahnya seorang pensiunan Pegawai Negri Sipil dan ibunya seorang ibu rumah tangga biasa. Alasan peneliti memilih Rendi, karena ia

adalah suami dari Lina marliyani yang memiliki hubungan dekat dengan Lina, ciri fisik Rendi memiliki postur tubuh yang tinggi. Rendi memilik mata coklat tinggi hanya sekitar 165cm, kulit coklat, rambut lurus, mata sipit, dan hidung sedikit mancung. Rendi memiliki gaya bicara yang cepat dan juga memiliki selera humor. Rendi bekerja sebagai keyboard orkes melayu di cimahi. Ia bekerja sebagai keyboard sejak keluar bangku SMU, Rendi memiliki keahlian memainkan keyboard tidak hanya lagu dangdut saja, hamper semua aliran musik di kuasai olehnya, terkadang ia pun mengisi acara di sebuah kafe-kafe menjadi pemandu lagu live musik khususnya di keyboard.

3. Rani

Gambar 4.6
(Informan Penelitian)



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2012

Rani adalah perempuan yang selalu bertutur kata sedikit cerewet ini merupakan sosok yang sangat menyenangkan dia merupakan seorang yang jarang terlihat murung, alasan peneliti memilih Rani menjadi informan

pendukung adalah Rani merupakan teman dekat dari Dewi . Ciri fisik rani adalah mata coklat, halis tebal, bentuk wajah oval, hidung sedikit mancung, kulit putih, rambut lurus, dan postur tubuh cukup tinggi untuk ukuran perempuan yaitu 168cm. Rani dilahirkan dalam keluarga yang harmonis dan utuh sehingga ia cukup mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya. Jenjang pendidikan Rani pun cukup tinggi saat ini dia merupakan seorang yang baru lulus sarjana Ilmu Pemerintahan yang di tempuhnya selama 5 tahun, karena pada semester 2 Ia cuti akademik karena urusan privasi ujarnya. Saat ini rani telah menjadi salah satu personil sailormoon girl band dangdut. Ia berprofesi sebagai penyanyi di kafe-kafe. Musik yang Ia kuasai awalnya bukan bergendre dangdut melainkan aliran pop. Tapi bukan berarti saya tidak menguasai lagu dangdut ujarnya. Sekarang ia sudah menjadi salah satu personil sailormoon girl band dangdut. Rani adalah teman dari Tika tak lain saudara dekat dari Tika juga sehingga rani mengetahui seluk beluk mengenai tika. Menurut penuturannya tika sering sekali membicarakan masalah-masalah yang di hadapi kepada Rani begitu juga sebaliknya.

4.3 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mencoba menguraikan data dari hasil reduksi yang telah diperoleh dan hasil wawancara dengan informan dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat menganalisa tentang dramaturgi citra diri penyanyi dangdut wanita dengan 3 orang sebagai informan kunci yang terdiri dari 2 orang ibu rumah tangga, dan 1 orang mahasiswa. Selanjutnya peneliti juga melakukan

wawancara dengan 3 orang informan pendukung yaitu orang-orang yang memiliki hubungan kedekatan dengan informan kunci.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan, maka peneliti dapat menganalis Citra Diri Penyanyi Dangdut Wanita Ketika Tampil di Atas Panggung yang meliputi :

4.3.1 Panggung Depan (*Front Stage*)

Merupakan suatu panggung dimana penyanyi dangdut tampil yang sebelumnya telah dipikirkan dan dirancang pada panggung belakang (*back stage*). Di panggung inilah penyanyi dangdut wanita membangun dan menunjukkan sosok ideal dari identitas yang akan dalam interaksi sosialnya. Pengelolaan kesan yang ditampilkan merupakan gambaran mengenai konsep ideal dirinya yang sekiranya bisa diterima penonton.

Pada penetitian ini peneliti melakukan sebuah wawancara dengan pertanyaan pertama adalah :

Apakah anda membatasi sikap/perilaku anda ketika berada di depan panggung (tampil di atas panggung)?

Informan pertama menjawab dengan nada yang cukup lembut sambil merokok dan jawaban yang diungkapkan oleh informan pertama yaitu Devi Afriani:

> "*ya tentu donk, vi batasin sikap atau perilaku vi waktu vi lagi di depan panggung. Dari mulai sikap vi di tuntut harus sopan, kan ga enak juga kan saat kita tampil di depan panggung tata cara bicara kita ceplas ceplos. Kan selain vi jadi penyanyi vi juga di tuntut mesti bisa jadi MC juga. Jadi pastilah vi harus control sikap vi dan perilaku vi pas vi nyanyi juga ga mesti harus joget heboh ko. Cukup ikutin alunan lagu aja."(Devi,15 januari 2012)*

Dari jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa Devi pada saat tampil di atas panggung menjaga sikapnya, tata cara berbicaranya pun sopan, jauh dari sikap aslinya yang ceplas ceplos. Goyangan yang di tampil oleh Devi pada saat di atas panggungpun tidak berlebihan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan pendukung untuk dapat memperjelas citra diri seorang penyanyi dangdut wanita dengan pertanyaan yang sama, berikut adalah jawaban yang diungkapkan oleh informan pendukung yaitu Rudi yang merupakan pemilik orkes melayu dimana Devi bekerja sebagai penyanyi di orkes melayu miliknya :

> *"Kalo sikapnya Devi di atas panggung pastinya dia orangnya sangat professional, sangat ramah pada saat menyapa penonton atau tamu-tamu undangan. Pan selain jadi penyanyi kedah di tuntut tiasa janten pembawa acara oge (MC) janten di tuntut kedah ramah. Sareng perilakuna ge ulah seronok pan te enak di tinggalna oge (kan selain jadi penyanyi memang sangat di tuntut bisa menjadi pembawa acara / MC jadi di tuntut harus bersikap ramah dan juga perilakunya jangan seronok kan ga enak di lihatnya juga) " (Rudi,18 januari 2012)*

Jawaban di atas dapat di simpulkan bahwa Devi sebagai penyanyi dangdut tampil di atas panggung mempunyai sikap yang baik, dan bekerja seprofessional mungkin, mulai dari menyapa penonton hingga perilaku yang di tampilkan pada saat di atas panggung.

Kemudian informan kedua yang bernama Lina Marliana mengungkapkan hal yang hampir sama pada intinya adalah menjaga sikap, informan duduk berhadapan dengan peneliti Lina pun mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

> *“pasti dong, lina jaga sikap lina pada saat lina tampil kan lina disini berperan jadi pengibur, maksudnya nyanyi ya. Ya jelas donk lina di tuntut mesti bersikap baik di depan penonton. Perilaku lina juga kan pasti di lihat banyak penonton otomatis lina mesti jaga sikap biar enak di liatnya juga. Perilaku lina pas manggung juga pas bawain nyanyi lina ga pake goyangan-goyangan extreme kaya di tv-tv lina mah cukup goyang biasa aja ngikutin lagu ga neko-neko lina mah”. (Lina, 15 januari 2012)*

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa lina tau benar bahwa dia pada tampil di atas panggung sebagai penghibur, yang harus menjaga sikap di depan publik dan menampilkan goyangan yang sepatutnya.

Sedangkan menurut penurutan Rendi yang merupakan suami lina dan juga pemain keyboard menyampaikan penuturannya sebagai berikut:

> *“kalo lina pas tampil di atas panggung sih sikapnya biasa aja ya, dia orangnya ramah. Ga pernah aneh-aneh nampilin sesuatu yang bikin orang risih lihatnya.pokoknya dia lakuin hal yang terbaik kalo dah di atas panggung” (Rendi,15 Januari 2012)*

Jawaban yang diutarakan oleh rendi lina pada saat di atas panggung bersikap sewajarnya,bersikap ramah kepada penonton, dan menampilkan sesempurna mungkin.

Informan ketiga yaitu Dewi Tika memberikan jawaban yang hampir sama dengan pernyataan informan di atas, dengan nada berbicaranya yang santai, peneliti menanyakan pertanyaan dan Dewi pun menjawab pertanyaan tersebut :

> *“membatasi pasti ya, dan tentu juga harus menjaga sikap dan perilaku kita pada saat di depan penonton. Sikap yang harus di tunjukan kepada penonton tentunya harus bersikap ramah dan murah senyum. Kan kalo kita ga ngejaga perilaku kita sewaktu di atas panggung kayanya gimana gitu, meskipun aslinya dewi nyablak ceplas ceplos ga*

mungkin juga dewi tunjukin waktu pas dewi tampil di atas panggung." (Dewi,21 januari 2012)

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dewi pada saat di atas panggung menjaga sikap dan perilakunya. Mulai dari ramah dan murah senyum yang di tunjukan ke publik.

Rani sebagai informan pendukung yang mempunyai hubungan yang lebih dekat dengan Dewi juga memberikan pendapatnya mengenai sikap /perilaku dewi pada saat di atas panggung :

"sikap dewi waktu di atas panggung sangat professional banget ya, dia mah nunjukin yang paling terbaik deh kalo dah tampil di depan panggung mah" (Rani, 21 januari 2012)

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dewi pada saat di atas panggung bersikap professional, menunjukan yang terbaik pada saat tampil di depan publik.

Kesimpulan dari jawaban - jawaban informan di atas bahwa dari pertanyaan ke satu sesuai dengan apa yang di ungkapkan para informan pendukung hampir sama hanya cara penyampaiannya saja yang berbeda. Mereka menampilkan sikap atau perilaku mereka sewajarnya saja pada saat tampil di atas panggung.

Selanjutnya wawancara di lanjutkan dengan pertanyaan "Adakah dari diri anda yang anda sembunyikan dari orang lain ketika anda berada di atas panggung? " dan informan pertama yaitu Devi menjawab sebagai berikut :

" ya pastilah ada yang di sembunyikan, kadang kan vie juga kalo lagi bad mood ga mungkin juga vie nunjukin kalo vie lagi bête. Vie nunjukin se-professional mungkin vie nunjukin yang terbaik kalo lagi manggung, dan vie ga pernah bawa-bawa masalah apapun ke atas panggung. Waktu di atas panggung vie fokus wat ngehibur penonton itu aja paling

yang vie sembunyiin mah kalo lagi pas manggung." (Devi,15 januari 2012)

Hasil dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa devi apabila mempunyai masalah-masalah di luar dari pekerjaan ia tidak pernah menunjukan pada saat ia tampil. ia hanya focus bekerja sebagai penyanyi yang harus menghibur di depan panggung .

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada informan pendukung yaitu Rudi, berikut adalah penuturan Rudi yang memiliki jawaban yang senada dengan Devi :

"panampilan devi nya mun di atas panggung emang kedahna kanggo ngahibur para panonton, harepan bapak ge devi tiasa professional kedah ninggalkeun masalah-masalah nu tiasa ngaganggu penampilan devi mun di luhur panggung. Tapi satebih ieu mah devi osok nampilken nu sae mun nuju tampil di luhur panggung teu acan pernah aya penampilan nu teu enak mun nuju keur tampil." (penampilan devi apabila sedang di atas panggung memang sangat di tuntut untuk menghibur para penonton, saya harapkan devi dapat bekerja secara professional meninggalkan masalah-masalah yang dapat membuat mengganggu pada saat dia tampil di atas panggung. Sejauh ini devi selalu menampilkan yang terbaik tidak pernah ada suatu hal yang tidak mengenakan pada saat tampil karena masalah yang dia alami) (Rudi, 18 januari 2012)

Hasil dari wawancara di atas dapat di simpulkan ketika devi bekerja ia secara professional tidak pernah membawa masalah lain di luar pekerjaannya. Ia selalu menampilkan yang terbaik.

Peneliti Selanjutnya melakukan wawancara dan observasi kepada informan kedua yaitu Lina marliani, Lina menjawab pertanyaannya sebagai berikut :

"menyembunyikan sesuatu hal yang berpengaruh untuk menunjang penampilan pada saat di atas panggung sangat penting ya, apalagi lina kan ya udah berumah tangga pasti weh ada aja masalah mah.

> *Mana satu panggung juga ma suami, lina biasanya nyembunyiin perasaan lina ya. Lina harus tampil se-professional mungkin, penonton kan menginginkan penampilan lina yang bagus". (Lina, 15 januari 2012)*

Wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa menurut lina menyembunyikan sesuatu hal di luar pekerjaan sangat penting. Ia hanya ingin menunjukan penampilan yang bagus pada saat di atas panggung tanpa ada sesuatu hal yang dapat mengganggu.

Jawaban yang di ungkapan oleh Rendi hampir sama dengan jawaban yang disampaikan Lina, yaitu sebagai berikut :

> *"penampilan lina di atas panggung sangat professional banget, dia bisa nyembunyiin perasaan dia kalau lagi di atas panggung. Tuntutan kerjaan sih mang seharusnya begitu, penonton kan inginnya di hibur oleh kita khususnya oleh penyanyi kan kalo penyanyinya penampilannya ga maksimal ga enak juga ke penontonnya atau yang punya hajat." (Rendi, 15 januari 2012)*

Jawaban yang diutarakan oleh rendi dapat di simpulkan bahwa lina memang dituntut bekerja secara professional. Lina harus berpenampilan semaksimal mungkin pada saat tampil di atas panggung.

Dan jawaban dari Dewi juga tidak jauh berbeda dengan jawaban dua informan diatas yaitu sebagai berikut :

> *" nyembunyiin sesuatu sewaktu di atas panggung tentu aja ada, dewi kadang punya masalah dan perasaan yang di timbulkannya juga beda-bedakan kadang lagi marah atau juga sedih tapi kalo dah di atas panggung biasanya vie selalu lupain sejenak dulu. Kayanya ga enak aja bawa-bawa masalah ke tempat kerjaan mesti se-professional mungkin dewi nyikapinya. Intinya harus komit ma diri sendiri aja sih. Jangan bawa-bawa masalah kalo lagi tampil di depan panggung. Karena kadang orang lain ga tau apa yang kita alamin tuntutannya kita mesti ngehibur dan menampilkan sebaik mungkin." (Dewi, 21 januari 2012)*

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dewi dapat menyembunyikan perasaannya pada saat ia mempunyai masalah, karena ia di tuntut harus menampilkan sesempurna mungkin apabila sedang tampil di atas panggung.

Rani sebagai informan pendukung memberikan penuturan yang hampir senada sebagai berikut:

> "*dewi apabila sedang di atas panggung sangat professional, saya tau banget dia kalo ada apa-apa dia selalu cerita, tapi apabila sedang tampil di atas panggung dia sama sekali tampil dengan energik sehingga orang lain pun enak liat dia". (Rani, 21 januari 2012)*

Jawaban yang di kemukakan oleh rani dapat di simpulkan bahwa dewi pada saat di atas panggung selalu professional,dewi tidak pernah melibatkan masalah-masalahnya yang dapat menganggu pekerjaan ia sebagai penyanyi yang memang di tuntut untuk menghibur.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas dapat diambil dari 3 informan utama dan 3 informan pendukung di atas, menyebutkan bahwa mereka harus bersikap professional pada saat di atas panggung. Mereka menyembunyikan sikap atau perasaan mereka pada saat tampil di atas panggung. Dan menutupi permasalahan yang mereka miliki.

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan "Apakah anda menggunakan gaya bicara dan tutur kata yang berbeda ketika anda berada di atas panggung? " informan pertama yang bernama Devi menjawab sebagai berikut :

> *" sangat beda ya, waktu devi di atas panggung devi menyapa penonton dengan suara yang mendayu-dayu dan terkesan lembut dan baku.*

> *Padahal kan aslinya engga, devi mah ceplas ceplos pisan aslinya mah. Gaya bicara yang devi gunain sih kalo di atas panggung formal ya, kadang sih devi selipin guyonan-guyonan kalo lagi manggung." (Devi, 15 januari 2012)*

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa devi pada saat tampil di atas panggung menggunakan gaya bahasa yang baku dan tutur kata yang lembut.

Jawaban Lina sedikit berbeda dengan yang di ungkapkan oleh Devi namun pada intinya adalah sama, berikut adalah pernyataan dari jawabannya:

> *"kalau berbicara dengan orang lain atau pun pada saat tampil pasti berbeda-beda. Kaya kita kan kalo tutur bahasa ke temen ma orang tua kan beda. Ya sama juga pas lagi manggung. Lina di tuntut gunain kata-kata yang baek dan sopan tanpa ada perkataan yang menyinggung orang lain. Apalagi kan pada saat manggung lina di depan banyak orang lina harus bisa mentutur kata yang baik."(Lina, 15 januari 2012)*

Jawaban yang di ungkapkan oleh lina dapat di simpulkan bahwa pada saat tampil di atas panggung bertuturkata dengan baik dan menghindari perkataan-perkataan yang dapat menyinggng orang.

Sedangkan menurut informan ke tiga yaitu Dewi menyampaikan sebagai berikut :

> *"kalo aku sih berbicara pada saat di atas panggung harus bertutur kata yang baik ya, beda banget ma cara bicara kita waktu di belakang panggung. Karena kita kan kalo sudah berada di atas panggung kita harus bisa jaga image kita sendiri, lewat tutur kata ya bagus." (Dewi, 21 januari 2011)*

Gaya bicara yang di gunakan oleh mereka informan utama pada saat di atas panggung yaitu formal dan tutur bahasa yang sopan karena tuntutan mereka sebagai seorang penyanyi dangdut yang tampil di depan public.

Selanjutnya wawancara di lanjutkan dengan pertanyaan “Selain bernyanyi Apa saja yang anda lakukan pada saat perfome di atas panggung?” Informan pertama yang bernama devi menjawab sebagai berikut:

> *“ tadi devi sebelumnya sudah bicara selain bernyanyi vie di tuntut untuk jadi MC juga, dimana vie harus bisa menyapa penonton dan punya hajat juga. Kadang vie juga nyelipin humor pada saat vie di atas panggung, lalu mencoba mendekatkan diri dengan penonton dengan cara bercanda-canda agar mereka tertarik naik ke atas panggung juga biar dapet saweran gitu,hehehe”. (Devi, 15 januari 2012)*

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa devi tidak hanya di tuntut sebagai penyanyi melainkan ia pun dituntut dapat membawakan acara.

Kemudian Lina juga mengungkapkan jawaban yang sama dari pertanyaan di atas yaitu:

> *“ apa ya? Paling jadi MC selain nyanyi mah, kalo engga nemenin joget kalo ada yang nyumbang lagu.” (Lina, 15 januari 2012)*

Jawaban yang di ungkapkan lina di atas dapat di simpulkan bahwa mereka di tuntut untuk menjadi MC dan menemani penonton ketika di atas panggung pada saat mereka ikut bernyanyi.

Jawaban serupa yang di ungkapkan oleh Dewi sebagai berikut :

> *“selain nyanyi paling dewi harus bisa juga ngisi acara atau bisa juga di katakana jadi MC dimana kita harus bisa basa basi kalo kita dah nyanyi”.(Dewi, 21 januari 2012)*

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa semua informan harus dapat melakukan apa saja pada saat di atas panggung termasuk menjadi MC atau pengisi acara.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan “Apakah anda mampu mengontrol emosional pada saat tampil di atas penonton? kemudian Devi memberikan jawabannya sebagai berikut :

> *“hahaha, tentu saja harus bisa ya. Karena kalo sudah ada di atas panggung sikap penonton terkadang aneh-aneh ada yang ngajakin joget bareng tapi kaya yang gimana gitu sikapnya. Kadang vie suka pengen marah cuman vie harus bisa ngontrol. Kalau ga bisa ngontrol gimana nanti image vie di depan orang-orang vie kan tampil sebagai penyanyi bukan bawa nama baik vie aja tapi vie juga bawa nama orkes melayu dimana vie di bawah naungannya. Tentunya harus banget bisa ngontrol emosional apabila ngadepin suatu hal yang bikin emosional”. (Devi, 15 Januari 2012)*

Hasil dari wawancara di atas dapat di simpulkan devi dapat mengontrol emosinya pada saat menghadapi penonton yang berprilaku tidak baik.

Sedikit berbeda namun intinya sama dengan jawaban Devi, Lina yang notabennya lulusan akuntansi komputer dia memaparkan jawabannya sebagai berikut:

> *“emosional pada saat di atas panggung lina sering banget ngerasainnya, apalagi kalo ada penonton yang ngasih saweran tapi ngasihnya teh ga enak banget pokoknya kadang suka bikin lina kesel and marah. Tapi lina mah suka menhindar aja kalo lagi emosional mah. Untung temen atau rekan-rekan sesame penyanyi lina pada ngerti. Kadang kita suka tukeran dulu waktu nyanyi biar lina bisa ngeredam dulu emosional lina. Tapi alhamdullilah sejauh ini sih lina bisa ngontrol emosi lina.” (Lina, 15 januari 2012)*

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lina selalu dapat mengontrol emosionalnya pada saat di atas panggung, apabila ada hal yang tidak menyenangkan ia hanya dapat menghindar.

Sedangkan Pemaparan yang diberikan oleh Dewi cukup singkat yaitu :

> *“ harus mampu donk, nahan emosional. Kita harus professional aja sih intinya” (Dewi, 21 januari 2012)*

Kesimpulan dari penuturan informan utama, mereka harus selalu bisa mengontrol emosionalnya dalam permasalahan untuk menjaga *image* mereka juga pada saat di atas panggung.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan “Apa yang anda lakukan pada saat penonton meminta lagu yang tidak anda hafal?” berikut adalah keterangan yang diberikan oleh Devi :

> *“ hahhaha sering banget tuh vie ngalamin, kalo ada penonton request lagu tapi vie ga nguasain kadang vie suka jujur aja sih kalo ga minta lagu yang lain aja ma penontonnya pokoknya cari solusi aja biar penonton tidak kecewa”. (Devi, 15 januari 2012)*

Kemudian peneliti mewawancarai informan kedua yaitu Lina, jawaban Lina tidak jauh berbeda dengan apa yang di sampaikan oleh Devi, berikut adalah penuturan Lina :

> *“ pernah banget ngalamin kaya gitu, malahan sering juga sih. Biasanya lina suka minta ma penontonnya request lagu lain aja. Pokoknya bikin penonton biar ga kecewa aja. Kalo ga lina sendiri yang nawar kaya gimana kalo lagi ini aja misalnya. Gitu sih kalo lina mah”. (Lina, 15 januari 2012)*

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan ke tiga yaitu Dewi dengan pertanyaan yang sama, Dewi menuturkan sebagai berikut:

> *“yang dewi lakuin paling agak ngeles-ngeles dikit ga langsung to the point, abis kan malu ya. Cuman dewi kasih solusi aja sih suka nawarin gimana kalo lagu ini aja, atau apa gitu yang ga bikin penontonnya ga kecewa”. (Dewi, 21 januari 2012)*

Kesimpulan dari hasil wawancara dapat ditarik bahwa semua informan harus dapat mencari solusi atau jalan keluar guna menghindar penonton kecewa.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan “Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan sesama crew apabila ingin menyampaikan sesuatu

pada saat anda sedang tampil di atas panggung?" hal ini dijawab oleh Devi sebagai berikut :

> *" biasanya sih kita pake bahasa isyarat kaya misalnya teknisi keganggu kaya suara mic paling saya menggoyang goyang kan mic saya, dan crew pun udah ngerti mereka langsung meninggi kan suara mic tau mengatur echo dan lain-lainnya, lalu apabila saat pertukaran penyanyi biasanya crew melambaikan kedua tangan seperti tangan kanan di simpan di atas dengan miring dan tangan kiri diluruskan lalu di satukan. Maksud itu teh berarti vie dah selese nyanyi, terus lamun acara udah selesai vie di suruh nutup acara crew nunjukin juga bahasa isyarat kaya tangan di gumpal lalu kedua tangan di putar secara beraturan (informan sambil meragakan) itu tandanya waktu dah habis dan saatnya vie nutup acara". " (Devi, 21 januari 2012)*

Hasil dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa apabila devi tampil di atas panggung cara devi berkomunikasi dengan crew-crew lain dengan menggunakan bahasa isyarat agar memudahkan mereka mnyampaikan sesuatu.

Kemudian peneliti mewawancarai informan pendukung yaitu Rudi berikut adalah penuturan yang disampaikannya :

> *"cara berkomunikasi biasana ngangge bahasa isyarat weh neng pan moal mungkinnya jojorowokan mun aya kesalahan nanaon"*
> *(cara berkomunikasi pada saat di atas panggung biasanya menggunakan bahasa isyarat, kan ga mungkin teriak-teriak apabila terjadi kesalahan apa-apa). (Rudi, 18 januari 2012)*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Lina namun hampir serupa dengan jawaban Devi:

> *"cara komunikasi ama crew sih biasanya pake isyarat-isyarat kaya kalau apa ya? Suka bingung kalo di Tanya mah da suka spontan hehehe, misalnya kaya biasa aja kali ya seperti mic kalo naikin echo tangan nunjukin ke mic sambil nunjuk-nunjuk ke atas itu maksudnya naikin suara mic atau echonya lalu kalo misalnya nyanyi lagu dangdut kan identik panjang-panjang ya lagunya kalo cape sey liriknya balik lagi balik lagi biasanya lina ngasih isyarat kalo pengen udahin*

> *lagunya lina biasanya ngasih mimik muka aja sih kaya gini (informan memperagakan) muka mengerut dan menggelengkan kepala biasanya keyboarisnya ngerti maksud lina apa". (Lina, 15 januari 2012)*

Hasil dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa lina pun menggunakan bahasa isyarat guna mempermudah mereka dalam berkomunikasi.

Kemudian peneliti mewawancarai informan pendukung yaitu Rendi berikut penuturan singkatnya:

"pake bahasa isyarat sih paling teh". (Rendi, 15 januari 2012)

Berbeda dengan keterangan yang diberikan oleh Dewi :

> *"komunikasi yang dilakuin para penyanyi ke crew sih biasanya pake isyarat-isyarat atau kode, misalnya pada saat di atas panggung kalo dewi lagi ngisi acara biasanya crew seperti mengulung-gulungkan tangan tandanya dewi harus cepat nyudahin tampil dewi di atas panggung atau maksudnya ganti penyanyi yang lain. Lalu ada suatu hal yang akan di sampaikan oleh panitia lewat ucapan terima kasih atau yang lain yang di tulis di kertas dan harus dewi atau penyanyi yang nyampaiinnya biasanya crew member isyarat seperti ini (informan sambil memperagakan) dua buah telunjuk mengarahkan atau membentuk kotak atau segi empat". (Dewi, 21 januari 2012)*

Jawaban yang diberikan Rani sebagai informan pendukung memiliki jawaban yang sama dengan jawaban yang diberikan oleh Dewi :

> *"biasanya sih kita ngasik kode-kode tertentu untuk nyampaiin sesuatu" (Rani, 21 januari 2012)*

Kesimpulan wawancara di atas mereka memakai bahasa isyarat atau memakai kode-kode tertentu untuk mempermudah berkomunikasi dengan crew-crew lainnya.

4.2.2 Panggung Tengah (*Middle Stage*)

Panggung tengah merupakan sebuah panggung diantara panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang yang menjadi tempa persinggahan para penyanyi dangdut dan panggung belakang juga menjadi tempat latihan penyanyi dangdut untuk mendukung kelancaran pelaksanaan panggung depan. panggung tengah meliputi berbagai kegiatan seperti mengecek dekorasi panggung guna mengaplikasikan pengkosepan yang mereka siapkan pada saat panggung belakang dan juga penyanyi dangdut mengobrol atau berdiskusi dengan sesama penyanyi dangdut tentang kostum, ataupun lagu apa saja yang nanti akan di nyanyikan. Yang pertama peneliti menanyakan "Apa yang anda lakukan ketika menunggu giliran tampil?" hal ini dijawab oleh Devi sebagai berikut :

> *" kalo lagi nunggu giliran tampil sih biasanya vie suka diem di belakang panggung kalau engga diem di samping panggung sambil twitter'an, facebook'an, kalo engga telepon anak. Hehehee, terus juga vie kadang ngobrol ya ma sesama penyanyi tentang masalah panggung and penampilan kita, kalo engga makan deh,hehehe ". (Devi, 15 januari 2012)*

Dari hasi wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa devi apabila menunggu pada saat tampil ia menghabiskan waktu dengan cara membuka jejaring sosial dan mengobrol bersama crew dan penyanyi-penyanyi lainnya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Lina namun hampir serupa dengan jawaban Devi:

> *" emmmm, kalo lina mah sih paling duduk-duduk aja, kalo engga maenin handphone sih. Sms'an ma temen, lalu ngobrol ma crew-crew dan sesama penyanyi kalo engga benerin make up sih takutnya luntur atau gimana gitu hehehe ". (Lina, 15 januari 2012)*

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan sebagai berikut apabila sedang menunggu giliran tampil ia selalu bermake'up guna menjaga penampilannya agar terlihat selalu *fresh* di depan penonton.

Lanjut Dewi mengungkapkannya dengan jawaban sedikit berbeda tapi pada intinya jawaban yang diberikannya senada dengan informan utama sebelumnya yaitu sebagai berikut :

> *" kalau dewi sih nungguin waktu mau tampil biasanya devi benerin dandanan dewi takutnya ada yang luntur atau gimana gitu ma make up'nya, lalu biasanya dewi juga ngobrol ma temen-temen yang ada disitu aja kalo engga foto-foto. Terus selebihnya ngutak ngatik handphone ". (Dewi, 21 januari)*

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka selalu menyibukan diri untuk menunggu waktu pada saat mereka akan tampil, mereka mempunyai cara berbeda-beda.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada informan utama "Apa saja yang sering membuat anda tampil kurang percaya diri pada saat anda mau tampil?" berikut adalah hasil jawaban yang diutarakan oleh Devi :

> *" alhamdullilah ya, hehehee vie mah suka pede aja sih karena kan vie dah ngonsepin sebelum vie tampil vie kan sebelumnya di coba-coba dulu bajunya jadi vie ga ngerasa sampe vie krisis percaya diri. Lagian baju-baju yang vie siapin dah vie siapin yang emang bener-bener cocok ma vie. Vie pake baju yang emang bener-bener ga bikin risih orang ". (Devi, 15 januari 2012)*

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa devi selalu menyiapkan baju yang akan di pakai apabila ia akan tampil sebelumnya sehingga ia dapat memilih pakaian yang cocok untuknya untuk menunjang penampilannya sehingga ia tampil percaya diri apabila berada di atas panggung.

Rudi sebagai informan pendukung menyampaikan penuturannya mengenai Devi sebagai berikut:

> *“ mun ku bapak ninggal mah sih devi mah sok pede-pede wae, da devi mah sih tara aneh-aneh nenk tampil di panggung”. (“ kalau bapak melihat devi sih dia selalu percaya diri, karena devi apabila tapil di atas panggung tidak pernah aneh-aneh). (Rudi, 18 januari 2012)*

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa devi selalu menjaga penampilannya untuk tampil sempurna di atas panggung.

Pendapat dari Lina dengan jawaban yang disampaikan oleh Devi senada meskipun cara penyampaiannya berbeda yaitu sebagai berikut :

> *“ jarang sih ya, kalo lina mah pede aja dengan apa yang lina tampilin. Pasti kan kalo dah di depan panggung orang-orang semua tertuju ka lina. Sebelumna ge kan lina dah siapin naon-naon nu mau ku lina pake nanti. Tah eta makanya di siapin malemnya teh biar ngehindar rasa ga pede”. (Devi, 15 januari 2012)*

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lina sangat menjaga penampilannya apabila ia akan tampil, ia selalu menyiapkannya terlebih dahulu baju apa yang akan dia pakai sehingga ia tau pakaian mana yang cocok untuknya.

Kemudian Rendi memaparkan jawabannya yang singkat tentang Lina:

> *“ yang aa liat sih lina ga pernah tampil ga pede, dia mah selalu percaya diri. Karena sebelum tampil pan lina mah sok nyiapken sagala hal ameh ngahindar teu percaya diri”.(yang aa lihat sih lina ga pernah tampil ga pede, dia mah selalu percaya diri. Karena sebelum tampil kan lina selalu menyiapkan segala hal agar terhindar dari rasa tidak percaya diri”.) (Rendi, 15 januari 2012)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lina selalu menjaga penampilannya apabila akan tampil di atas panggung sehingga ia selalu terlihat percaya diri pada saat di atas panggumg

Lanjut Dewi memberikan jawabannya yang tak jauh dari jawaban para informan sebelumnya, Dewi mengatakan:

> *"emmm ga pernah ya Alhamdulillah, vie kalau tampil di atas panggung ga pernah sampe ga percaya diri, kalo dewi tampil ga percaya diri ga enak mereun penonton ngeliat dewi nya. Itu pentingnya nyiapin sebelum besok tampil di atas panggung. Kan sebelum kita tampil doi panggung kita mang ngekonsep sesempurna mungkin kalo dah di depan orang-orang. Kalo kita percaya diri orang-orang yang ngeliat kitanya juga enak". (Dewi, 21 januari 2012)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan devi selalu menyiapkan segala sesuatu perlengkapan yang akan ia pakai sebelumnya, ia selalu mengkonsep sesempurna mungkin agar ia selalu tampil percaya diri pada saat tampil.

Sedangkan Rani memberikan jawaban yang sangat singkat, ia mengatakan:

> *"dewi mah selalu tampil percaya diri, karna sebelumnya kan dia dah menyiapkan segala sesuatu agar sesempurna mungkin pas tampil tuh". (Rani, 21 januari 2012)*

Wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa mereka selalu menyiapkan segala hal yang akan mereka pakai pada saat tampil nanti sehingga mereka dapat tampil sesempurna mungkin di depan public.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan "apakah ada pelatihan dulu atau gladi resik pada saat akan tampil ?" kemudian Devi memberikan jawabannya sebagai berikut:

> *"Kalau gladi resik sih jarang bahkan ga pernah. Paling sih suka ada latihan di orkes melayu tempat vie kerja itupun kadang 2 bulan sekali atau 1 bulan sekali lah. Itupun kalo ada lagu-lagu baru atau aransemen baru yang mau di tunjukin ke penyanyi-penyanyi". (Devi, 15 januari 2012)*

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa devi jarang melakukan gladi resik sebelum ia tampil. Devi pun melakukan latihan 2 bulan sekali untuk menunjang tampilannya di atas panggung.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rudi namun hampir serupa dengan jawaban Devi:

> *"Ai gladi resik mah tara da penyanyi-penyanyi nu bapak gaduh di orkes melayu bapak mah tos bariasa manggung janten teu kedah gladi resik. Paling sok aya latihan seluruh penyanyi 1 bulan sakali kanggo pengenalan lagu baru sareng musikna". (Kalau masalah gladi resik tidak pernah soalnya penyanyi-penyanyi yang ada di orkes melayu bapak rata-rata sudah biasa manggung jadi tidak perlu gladi resik. Paling juga latihan keseluruhan penyanyi itu juga 1 bulan sekali untuk pengenalan lagu dan music terbaru".) (Rudi, 18 agustus 2012)*

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa devi tidak pernah melakukan gladi resik karena mereka sudah terbiasa dan di anggap dapat menguasai panggung meskipin tanpa melakukan gladi resik, pelatihan yang rutin untung menunjang penampilan para penyanyi biasanya di lakukan 1 bulan sekali.

Lanjut Lina mengungkapkannya dengan jawaban sedikit berbeda tapi pada intinya jawaban yang diberikannya senada dengan informan utama sebelumnya yaitu sebagai berikut :

> *"Kalau masalah gladi resik ga pernah ya da dari tempat orkes melayu di tempat lina kerja ga pernah ngadain gladi resik dad ah pada biasa maranggung jadi pasti sama aja sih ".(Lina, 15 januari 2012)*

Hasil wawancara yang di ungkapkan oleh lina dapat di simpulkan bahwa ia tidak melakukan gladi resik, karena ia sudah mampu menguasai panggung tanpa melakukan gladi resik.

Sedikit berbeda namun intinya sama dengan jawaban informan lainnya, dewi mengungkapkan :

> *"Kalau masalah gladi resik sih ga pernah ya tapi kalo pelatihan rutin ada 1 minggu sekali". (Dewi, 21 januari 2012)*

Kesimpulan dari wawancara di atas mereka tidak pernah melakukan gladi resik sebelum mereka akan tampil di atas panggung, meskipun tidak melakukan gladi resik sebelumnya mereka dapat menguasai panggung. Dan juga mereka selalu melakukan latihan rutin guna memperkenalkan lagu-lagu baru ataupun aransemen lagu.

4.2.3 Panggung Belakang (Back Stage)

Di panggung inilah individu akan tampil "seutuhnya" dalam arti identitas aslinya. Lebih jauh, panggung ini juga yang menjadi tempat bagi aktor untuk mempersiapkan segala sesuatu atribut pendukung pertunjukannya. Baik itu *make-up* (tata rias), peran, pakaian, sikap, perilaku, bahasa tubuh, mimik wajah, isi pesan, cara bertutur dan gaya bahasa. Di panggung inilah, aktor boleh bertindak dengan cara yang berbeda dibandingkan ketika berada di hadapan penonton, jauh dari peran publik. Di sini bisa terlihat perbandingan antara penampilan "palsu" dengan keseluruhan kenyataan diri seorang aktor.

Yang pertama peneliti menanyakan " Ketika berada dilingkungan luar (selain lingkungan kerja) apakah anda menunjukan karakter diri yang sesungguhnya? hal ini dijawab oleh Devi sebagai berikut :

> *"Kalo di lingkungan luar bukan di dunia kerja sih mending lebih baik jadi diri sendiri aja, vie ngelakuin hal yang semestinya vie lakuin. Vie*

disini berperan sebagai istri dan juga ibu. Ya vie lakuin apa yang jadi tugas vie. Kaya ngurus suami dan anak ya, terutama buat abil (anak devi) kan kalau vie kerja otomatis vie tinggalin dia. Jadi kalo vie lagi ada di rumah vie suka bener-bener luangin waktu buat anak vie". (Devi, 15 januari 2012)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa devi selalu menunjukan dirinya sendiri pada saat di luar dunia kerja. Ia berperan sebagai ibu rumah tangga biasanya.

Kemudian peneliti mewawancarai informan pendukung yaitu Rudi berikut adalah penuturan yang disampaikan oleh Rudi:

"lamun di luaran sanes pas nuju manggung mah sih devi jalmina teh resep herey neng, cerewet pisan, bawel, lamun aya devi di tempat latihan pasti weh kuat rame pisan".
(kalau di luar kerjaan saat tidak manggung devi orangnya suka bercanda, cerewet banget, bawel, apabila ada devi di tempat latihan pasti saja selalu rame). (Rudi, 18 januari 2012)

Hasil wawancara yang di ungkapkan oleh rudi dapat di simpulkan bahwa devi pada saat di lingkungan luar bersikap bebas, ia memiliki selera humor yang tinggi, dan cerewet.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Lina hampir serupa dengan jawaban Devi:

"ya kalo di lingkungan luar mah lina jadi diri sendiri atuh bergaul ma siapa aja. lamun di rumah ya lina ngelakuin hal yang sewajibnya lina lakuin ya, kaya ngurus suami and anak. Segala hal yang di lakuin seperti ibu rumah tangga biasanya. Lina kalo di luar kerjaan sih ya lina ngelakuin selayaknya ibu rumah tangga". (Lina, 15 januari 2012)

Dari ungkapan lina di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat di lingkungan luar ia bergaul bersama siapa saja, ia pun berperan sebagai ibu rumah tangga biasanya.

Lanjut Dewi mengungkapkannya dengan jawaban sedikit berbeda tapi pada intinya jawaban yang diberikannya senada dengan informan utama sebelumnya yaitu sebagai berikut :

> *"Kalau dilingkungan luar sendiri sama temen-teman ya biasa aja kaya dikampus, sosialisasi ma orang-orang di kampus gaul mah bebas ma siapa ja. Dewi juga nunjukin apa adanya devi aja ga ada istilah jaim-jaim segala" (Dewi, 21 januari 2012)*

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa lina menunjukan karakter dirinya, ia pun bergaul dengan teman-teman kampusnya dengan baik.

Sedangkan Rani mengungkapkan pendapat yang sedikit berbeda mengenai Dewi :

> *"Kalo di lingkungan luar sih dia orang yang masih hampir sama ya kaya waktu manggung, Cuma dia lebih hyper aktif aja sih. Cerewet and sosok yang periang" (Rani, 21 januari 2012)*

Kesimpulan dari wawancara di atas yang di ungkapkan oleh informan utama dan informan pendukung bahwa mereka pada saat di luar lingkungan kerja menunjukan karakter asli dari mereka tanpa ada yang harus di tutup-tutupi. Merekapun berperan sebagai ibu rumah biasanya.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan "Dengan siapa anda bergaul di lingkungan selain tempat kerjaan anda atau kampus?" kemudian Devi memberikan jawabannya sebagai berikut:

> *"Sebenernya kalo masalah pergaulan vie ga pernah batasin, lagian meskipun vie dah berumah tangga vie selalu di kasih kebebasan ma suami vie untuk bergaul ma siapa aja". (Devi, 15 januari 2012)*

Hasil dari wawancara yang di ungkapkan oleh devi dapat disimpulkan bahwa devi tidak pernah membatasi apabila dalam pergaulan, ia pun membuka kepada siapa saja yang ingin berteman dengannya.

kemudian Lina memberikan jawabannya sebagai berikut:

> *"lina sih orangnya ga pernah milih-milih kalo mau bergaul ma siapa. Paling sekarang lina bergaul ma tetangga-tetangga, selain bergaul ma temen-temen kerja. Lingkungan di sekitar lina mah paling itu aja dua". (Lina, 15 januari 2012)*

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lina tak pernah memilih-milih teman. Ia memilki hubungan baik dengan siapa saja mulai dari teman-teman kerja, hingga tetangga sekitar rumahnya.

Berikut yang diutarakan oleh Dewi namun intinya sama dengan jawaban dengan informan sebelumnya:

> *"Dalam pertemanan sih ma siapa aja dewi mah, ga pernah batesin selama orang itu nyaman buat kita ajak ngobrol, bisa nerima kita apa adanya sama yang ketiga ga ngerugiin kita dalam artian kaya di tempat kerja gitulah ada persaingan gitu". (Dewi, 21 januari 2012)*

Hasil wawancara yang di ungkapkan oleh dewi dapat disimpulkan bahwa dewi tak pernah memberi batas kepada siapa saja yang ingin berteman dengannya.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan "Persiapan apa yang anda lakukan di rumah pada saat akan tampil ?" kemudian Devi memberikan jawabannya sebagai berikut:

> *" persiapan kalo mau tampil sih biasanya vie siapin baju vie yang pastinya teus pernak pernik apa aja yang mo vie pake biar keliatan lebih ok kaya anting atau cin-cin yang vie mo pake. dan vie biasanya jaga suara vie kaya ga dulu makan es krim atau gorengan-gorengan.(Devi, 15 januari 2012)*

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa devi mempersiapkan segala hal sebelum ia akan tampil, ia menyiapkan mulai dari baju yang akan ia pakai, dan aksesoris apa saja yang akan ia pakai nanti. ia pun sangat menjaga kwalitas suaranya sehingga ia menjaga makanan yang akan ia makan apabila ia ada jadwal tampil.

Lanjut Lina mengungkapkannya dengan jawaban sedikit berbeda tapi pada intinya jawaban yang diberikannya senada dengan informan utama sebelumnya yaitu sebagai berikut :

> *"persiapan yang lina siapin pastinya alat-alat tempur, heheehe maksudnya make up, baju, wedjest atau heels ,dan aksesoris apa yang mau lina pakai. terus biasana sih lina mah suka nyiapin juga atau mengkonsep rambut the besok kalo pake baju apa bagusnya di gimanain gitu. Pokoknya lina pengen tampil bagus aja di depan orang-orang ".(Lina, 15 januari 2012)*

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa lina mempersiapkan segala hal yang di perlukan pada saat ia tampil, mulai dari ujung rambut hingga kaki ia pikirkan. Ia ingin tampil sesempurna mungkin pada saat ia tampil nanti.

Sedikit berbeda namun intinya sama dengan jawaban informan lainnya, dewi mengungkapkan :

> *" persiapan yang dewi siapin tuh kostum ya pastinya, terus sepatu atau sandal mana yang mo di pakai wat nanti tampil". (Dewi, 21 januari 2012)*

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwa mereka sangat mepersiapkan segala hal mulai dari baju yang akan di pakai, aksesoris, serta sepatu yang akan di pakai. mereka mengkonsepnya guna menyempurnakan tampilan mereka ketika di atas panggung.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan “Apakah orang tua anda mengetahui profesi anda sebagai penyanyi dangdut dangdut?” Devi memberikan jawabannya sebagai berikut:

> *”ya pasti taulah, karena kan sebelum vie jadi penyanyi vie dah minta ijin ma ortu (orang tua), ortu saya selalu mendukung saya selama itu masih di jalan positif ya”(Devi, 30 januari 2012)*

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa devi memilih profesi sebagai penyanyi dangdut di ketahui oleh kedua orang tuanya, dan mereka sangat mendukung apapun yang devi lakukan selama masih di jalur positif.

Kemudian peneliti mewawancarai informan kedua yaitu Lina, berikut adalah penuturan Lina:

> *“ tau lah pasti, karena lina juga selalu minta izin ma orang tua lina. Kalo lina apa-apa. Kan kalo orang tua tau kita, kerja juga enak ga ada yang mesti di tutup-tutupin”. (Lina, 31 januari 2012)*

Hasil wawancara yang di ungkapkan oleh lina dapat disimpulkan bahwa lina sebelum memilih profesi sebagai penyanyi ia meminta izin kepada orang tuanya, sehingga orang tuanya pun tau apa yang lina jalani.

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan ke tiga yaitu Dewi, dengan pertanyaan yang sama dengan informan sebelumnya, Dewi menuturkan sebagai berikut:

> *“orang tua pasti tau lah, mereka mendukung dewi jadi apa aja dan mereka pun ga keberatan dewi berprofesi sebagai penyanyi dangdut toh halal kan”. (Dewi, 1 febuari 2012)*

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa orang tua dewi mendukung penuh profesi dewi sebagai penyanyi dangdut.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan "Apakah di keluarga keberatan anda berprofesi sebagai penyanyi dangdut?" Devi memberikan jawabannya sebagai berikut:

> *"tentu saja tidak ya, karena vie juga kerja ga aneh-aneh cuman nyanyi aja, vie juga bertahan jadi profesi ini juga untuk ngebantu ekonomi keluarga juga, jadi mereka setuju-setuju saja vie berprofesi sebagai penyanyi dangdut" (Devi, 30 januari 2012)*

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa keluarga devi sama sekali tidak keberatan devi menjadi penyanyi dangdut, Karena devi pun merupakan tulang punggung keluarga.

Kemudian peneliti mewawancarai informan kedua yaitu Lina, jawaban Lina tidak jauh berbeda dengan apa yang di sampaikan oleh Devi, berikut adalah penuturan Lina:

> *"alhamdullilah ya, mereka setuju-setuju saja lina berprofesi sebagai penyanyi dangdut, meskipun awalnya sih bapak lina ga setuju. Katanya sayang ijasah lina kan D3 hanya jadi penyanyi dangdut. Tapi setelah di beri keterangan ama lina, akhirnya sih bapak setuju lina berprofesi jadi penyanyi". (Lina, 31 januari 2012)*

Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh lina dapat disimpulkan bahwa sebelumnya orang tua lina kurang setuju dengan profesi yang di pilih oleh lina, setelah lina menjelaskan kenapa ia memilih menjadi penyanyi dangdut akhirnya orang tuanya pun mengerti.

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan ke tiga yaitu Dewi, dengan pertanyaan yang sama dengan informan sebelumnya, Dewi menuturkan sebagai berikut:

> *"di keluarga besar dewi semua setuju dewi berprofesi sebagai penyanyi dangdut, malah mereka mensupport penuh ke dewi." (Dewi, 1 febuari 2012)*

Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh dewi dapat disimpulkan bahwa di keluarga besar dewi tidak keberatan dengan profesi dewi mereka selalu memberi support kepada dewi.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan "Kenapa anda memilih berprofesi sebagai penyanyi dangdut? Devi memberikan jawabannya sebagai berikut:

> *"emang hobi vie sih nyanyi dari kecil, jadi ya milih jadi penyanyi dangdut ya nyalurin hobi juga" (Devi, 30 januari 2012)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa devi memilih profesi sebagai penyanyi dangdut karena ia telah memiliki hobi menyanyi sejak kecil sehingga ia memilih menjadi penyanyi untuk menyalurkan hobinya.

Kemudian peneliti mewawancarai informan kedua yaitu Lina berikut adalah penuturan Lina:

> *"pertamanya emang hobi, karena di ajak suami dan lumayan bayarannya juga jadi ya udah we mutusin sendiri jadi profesi penyanyi dangdut". (Lina, 31 januari 2012)*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lina memilih menjadi profesi penyanyi dangdut pada awalnya ia hanya menyalurkan hobinya saja, karena suami nya yang berprofesi sebagai pemain keyboard di salah satu orkes melayu lina sering di ajak oleh suaminya untuk menjadi penyanyi. Berawal dari situlah lina memutuskan menjadi penyanyi dangdut.

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan ke tiga yaitu Dewi, dengan pertanyaan yang sama dengan informan sebelumnya, Dewi menuturkan sebagai berikut:

> *"kalau dewi sih mang obsesi banget pengen jadi penyanyi, dan ya alhamdullilah kesampaian". (Dewi, 1 febuari 2012)*

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dewi memang sangat berobsesi menjadi penyanyi dangdut.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan "Apakah anda siap menerima konsekuensi sebagai penyanyi dangdut?" Devi memberikan jawabannya sebagai berikut:

> *"ya meskipun penyanyi dangdut kerap negatif ya, disini kan vie ga aneh-aneh. Vie punya batesan sama penonton. alhamdullilah vie ga pernah nerima perilaku penonton yang ngasih saweran sampe aneh-aneh. Meskipun ada yang aneh-aneh vie ngehindar aja". (Devi, 30 januari 2012)*

Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh devi dapat di simpulkan bahwa ia sebagai penyanyi dangdut harus bisa menerima konsekuensi dari perilaku buruk penonton.

Kemudian peneliti mewawancarai informan kedua yaitu Lina berikut adalah penuturan:

> *"Siap ga siap ya mesti siap, harus bisa sabar aja kadang kan mana kita tau ya perilaku penonton kaya gimana kalo naik ke atas panggung terutama cowo ya kadang goyangannya ampun pisan, lina mah sih menghindar aja. Bikin penonton jadi segen deh pokoknya jadi mereka ngehormatin kita".(Lina, 31 januari 2012)*

Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Lina dapat di simpulkan bahwa ia menerima konsekuensi sebagai penyanyi dangdut. Ia

menyikapinya dengan rasa sabar apabila ada penonton yang berperilaku aneh.

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan ke tiga yaitu Dewi, dengan pertanyaan yang sama dengan informan sebelumnya, Dewi menuturkan sebagai berikut:

> *"konsekuensi? Mang ada apa dengan penyanyi dangdut? Haha biasa aja sih dewi mah". (Dewi, 1 febuari 2012)*

Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh dewi dapat di simpulkan bahwa dewi menangapi dengan biasa saja seolah-olah tidak ada konsekuensi yang berat pada profesi penyanyi dangdut.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan "Bagaimana cara anda membagi waktu untuk keluarga anda pada saat akan pergi bekerja?" Devi memberikan jawabannya sebagai berikut:

> *"duh repot deh pokoknya mulai ngurusin dulu abil (nama anak devi) mandiin dia kasih sarapan abil and bapaknya juga, trus anterin dulu abil ke neneknya lalu vie bisa kerja, dah gitu kelar kerja nunggu suami jemput, terus jemput abil dan di rumah juga ga tinggal diem masih tetep ngurusin abil and bapaknya masak, yah alhamdullilah cape tapi cukup menyenangkan,hehheee". (Devi, 30 januari 2012)*

Kemudian peneliti mewawancarai informan kedua yaitu Lina, berikut adalah penuturan Lina:

"awal sebelum pergi nyanyi, tentunya mesti ngurusin dulu yang ada di rumah. Siapin sarapan dan segala macem, mulai dari masak ngurus anak dll". (Lina, 31 januari 2012)

Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh devi dan lina dapat di simpulkan bahwa sebelum pergi bekerja ia berperan seperti ibu rumah tangga lainnnya seperti memasak,dan memandikan anaknya,setelah itu ia pun pergi bekerja

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan ke tiga yaitu Dewi, dengan pertanyaan yang sama dengan informan sebelumnya, Dewi menuturkan sebagai berikut:

"karena belum berkeluarga, kalo dewi sih paling ribetnya ngurusin waktu antara kuliah dan kerja, kalau kerja kan ga kenal waktu ya di saat ada job kebeneran lagi ujian disitu yang dewi bikin puyeng dan akhirnya dewi cuti kuliahnya, karena waktu itu dewi lagi sibukin promo single dewi". (Dewi, 1 febuari 2012)

Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh dewi dapat di simpulkan bahwa ia tidak memiliki kesulitan untuk membagi waktu antara keluarga dan menyanyi. Melainkan ia memiliki kesulitan membagi waktu kuliah dengan jadwal ia menyanyi.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan "Pernahkah mendapatkan tanggapan miring dari teman-teman di lingkungan luar dengan profesi anda sebagai penyanyi dangdut?" Devi memberikan jawabannya sebagai berikut:

"dulu pada awal pindah rumah sekitar rumah mengetahui profesi vie sebagai penyanyi dangdut, banyak orang-orang yang mencibir ya. Katanya penyanyi dangdut seksi lah, terus gaya hidupnya cenderung negative. Terus katanya paling penyanyi dangdut mah cuman jualan goyang doank dan identik berpakaian minim. Dah gitu kan selain vie suka manggung-manggung di kawinan vie juga suka ambil job-job

> *yang di kafe-kafe vie jadi pengisi acaranya. Di tambah penyanyi kafe yang mereka tau tentang vie, mereka nganggap vie berpergaulan negative, kalau ma temen-temen sey iya awal-awalnya cuman mencibir-cibir biasa aja sey, katanya gengsi berprofesi sebagai penyanyi dangdut". (Devi, 15 januari 2012)*

Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh devi dan lina dapat di simpulkan bahwa ia pernah mendapat cibiran dari tetangga-tetangganya karena profesi dia sebagai penyanyi dangdut yang identik dengan goyangan dan baju seksi. Teman-temannya pun menganggap profesi penyanyi dangdut merupakan suatu hal yang kampungan.

Kemudian peneliti mewawancarai informan kedua yaitu Lina, jawaban Lina tidak jauh berbeda dengan apa yang di sampaikan oleh Devi, berikut adalah penuturan Lina:

> *"pernah donk, khususnya tetangga-tetangga ya, mereka memandang lina yang negative-negative padahal mereka nilai gitu juga belum tau style lina kaya gimana kalau di panggung, tanggapan miring mereka nilai lina kalau penyanyi dangdut kental banget ma baju seksi dan goyangan yang berlebihan, kalau temen-temen lina sih ga bertanggapan miring mereka selalu berpikiran positive dan menghargai setiap profesi". (Lina, 15 januari 2012)*

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa lina sering di pandang negative oleh para tetangganya Karena profesi lina sebagai penyanyi dangdut. Beda halnya denganm teman-teman lina, mereka mensupport profesi lina sebagai seorang penyanyi.

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan ke tiga yaitu Dewi, dengan pertanyaan yang sama dengan informan sebelumnya, Dewi menuturkan sebagai berikut:

> *“pernah sih banyak malahan awalnya aja sey mereka ngejudge dewi karena mereka ga tau dewi kaya gimana mereka menilai profesi dangdut hanya dengan fenomena yang ada, padahal kan ga semua penyanyi dangdut yang negative. dewi di judge kalo penyanyi dangdut mah pada seksi katanya, dan goyangannya aneh-aneh dan berlebihan”. (Dewi, 21 januari 2012)*

Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh dewi dapat di simpulkan bahwa ia pernah mendapatkan tanggapan miring karena penyanyi dangdut sering di kaitkan dengan hal-hal negative seiring pemberitaan di media massa.

Pertanyaan selanjutnya kembali dilontarkan kepada informan penelitian “Bagaimana cara anda menyikapi tanggapan tersebut?” Devi memberikan jawaban yang sangat komplit, Devi mepaparkan jawabannya sebagai berikut:

> “*kalau vie sih biarin aja mereka menilai vie seperti apa, yang jelas disini vie buktiin aja apa yang selama ini mereka-mereka yang anggap vie negative bahwa vie sebernernya ga gitu. Meskipun kaya gitu vie juga ga mungkirin ya mungkin penampilan vie seksi atau gimana cuman kan itu hanya tuntutan kerjaan aja kan kalau sehari-harinya vie ga berpakaian kaya gitu juga. Jadi vie mah biarin ajalah orang mau ngomong apa aja tentang vie di luar sana. Hadapi dengan kepala dingin dan sambut cibiran mereka dengan senyuman manis aja”. (Devi, 15 januari 2012)*

Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh devi dapat di simpulkan bahwa ia menanggapi semua tanggapan miring dengan santai dan menghadapinya dengan kepala dingin, meskipun devi memakai pakaian seksi ia mengungkapkan itu hanya tuntutan pekerjaan.

Lina sebagai informan kedua menyampaikan penurutannya sebagai berikut :

> “*lina nyikapinya dengan biasa aja sih, terserah orang-orang mau ngomong apa aja. Karena kan kalau profesi seperti lina penyanyi*

dangdut pasti ga luput dari orang yang suka dan bahkan orang ga suka. Lina jadiin motivasi aja deh cibiran orang-orang yang nganggep lina negative. Bersyukur juga sey ternyata lina di perhatiin orang, jadi lina mah sih naggepinnya biasa aja, ga pernah jadiin pikiran aja sih lina mah. (Lina, 15 januari 2012)

Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh lina dapat di simpulkan bahwa ia menanggapi semua tanggapan miring dengan biasa saja ia beranggapan setiap orang berhak menilai positif dan negative.

Kemudian Dewi membeberkan yang tidak jauh berbeda dengan kedua informan di atas :

"kalau dewi sih naggapinya sebagai motivasi aja buat dewi, jadi biarin aja orang-orang mau ngomong apa aja di luar sana. Yang penting dewi disini ngejalanin profesi dewi, dewi nyaman ama profesi dewi sendiri". " (Dewi, 21 januari 2012)

Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh dewi dapat di simpulkan bahwa semua tanggapan miring ia mengangapnya sebagai motivasi

Jika di gambarkan dalam sebuah tabel maka dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Perbandingan Panggung depan, panggung tengah dan panggung belakang

Penyanyi dangdut

Front stage	Middle stage	Back stage
Berperan sebagai penyanyi dangdut	Berperan sebagai penyanyi dangdut dan Berperan sebagai ibu rumah tangga atau pelajar	Berperan sebagai ibu rumah tangga atau pelajar
Menjaga sikap seperti pada saat tampil di atas panggung tidak mengobrol pada saat bernyanyi, dan bertutur kata sopan dan lembut seperti pada saat menyapa penonton	Bersikap bebas namun tetap menjaga image	Bersikap natural

Menyembunyikan jati diri	Menyembunyikan jati diri	Menunjukan karakter asli
Berpenampilan glamour, berpakaian cukup seksi, dan ber-make up tebal.	Memadupadankan make-up dan pakaian yang disesuaikan tema	Berdandan biasa saja
Bersikap professional seperti pada saat mereka mempunyai masalah mereka tidak pernah membawa masalah tersebut kedalam pekerjaannya sehingga mengganggu konsentrasi mereka pada saat bernyanyi, itulah cara mereka bersikap professional.	Bersikap natural	Bersikap natural
Menggunakan simbol-simbol yang digunakan penyanyi dangdut pada umumnya	Proses mencapai kesepakatan tentang penggunaan simbol-simbol yang memiliki makna tertentu	Tidak menggunakan simbol-simbol di gunakan pada front stage

Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2012

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai Citra Diri Penyanyi Dangdut Wanita Ketika Tampil di Atas Panggung (Study Dramaturgis dengan Pendekatan Interaksi Simbolik Tentang Citra Diri penyanyi dangdut wanita di kota Cimahi). Hal ini terbukti dengan adanya peran yang mereka mainkan yaitu panggung depan, panggung tengah dan panggung belakang. Setelah melakukan wawancara dari ke tiga informan utama dan tiga informan pendukung dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penyanyi dangdut wanita hampir semuanya memerankan panggung depan dengan baik.

Berprofesi sebagai penyanyi dangdut tidaklah mudah apalagi mereka yang sudah memiliki keluarga tentunya mereka berperan ganda. Untuk memulai aktifitas sebagai profesi penyanyi dangdut, sebelum pergi bekerja mereka kerap

melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan seorang mahasiswa. Sebagai ibu rumah tangga mereka melakukan hal seperti mengurus anaknya dan suaminya terdahulu, membuatkan sarapan, memandikan anak dll. Dan untuk seorang mahasiwa terkadang mereka mengabaikan kuliahnya demi kalirnya sebagai penyanyi dangdut. Tidak hanya itu sebagai seorang penyanyi dangdut tentunya harus menerima konsekuensi yang di terima, seperti cibiran dari orang-orang terdekat serta menghadapi penonton yang kurang menyenangkan. Mereka mengaku bangga dengan profesi sebagai penyanyi dangdut, Karena dengan berprofesi sebagai penyanyi dangdut mereka dapat menyalurkan hobinya.

Pada saat tampil di atas panggung pengelolaan kesan yang dilakukan meliputi manipulasi simbol-simbol seperti cara berpakaian, *make-up* (tata rias), aksesoris, gaya bahasa, dan serta sikap. Selain itu juga para penyanyi dangdut wanita membatasi sikap mereka ketika berada di dipanggung depan hal ini bertujuan untuk mengkamuflase diri mereka sendiri, gaya bicara yang mereka gunakanpun pada saat berada dipanggung depan benar-benar dijaga, sehingga orang lain menganggap bahwa mereka adalah sosok yang tampil sempurna untuk menghibur penonton. Di depan publik mereka benar-benar menunjukan sosok yang sempurna dengan penampilan hingga tutur bahasa mereka di batasi guna tampil sempurna di depan publik.

Pada saat di atas panggung merekapun menggunakan bahasa isyarat atau simbol-simbol tertentu guna mempermudah mereka berkomunikasi. Mereka menggunakan bahasa isyarat misalnya , misalnya seperti mic kalo naikin echo mereka menggoyang-goyangkan mic yang bermaksud menaikin suara mic atau

echonya, lalu pada saat di atas panggung salah satu dari mereka sedang menyanyi dan waktunya untuk berganti penyanyi biasanya mereka menggunakan simbol mengulung-gulungkan tangan tandanya yang bermaksud ganti penyanyi yang lain. Dengan komunikasi interaksi simboliklah mereka berkomunikasi pada saat mereka ingin menyampaikan sesuatu tanpa dengan kata-kata.

Pada saat tampil di atas panggung mereka pun mampu mengontrol emosi apabila ada penonton yang kerap naik ke atas panggung memberikan saweran dengan sikap yang kurang menyenangkan. Kesulitan-kesulitan yang mereka alami pada saat di atas panggung mampu ditangani dengan baik.

Mereka berperan layaknya aktris atau aktor dalam suatu pertunjukan drama panggung, dalam hal ini Kondisi akting di *front stage* adalah adanya penonton melihat kita sedang berada dalam kegiatan pertunjukan. Saat itu kita berusaha untuk memainkan peran kita sebaik-baiknya agar penonton memahami tujuan dari perilaku kita. Perilaku kita dibahasi oleh konsep-konsep drama bertujuan untuk membuat drama yang berhasil.

Pada panggung tengah ini para penyanyi dangdut wanita merupakan singgahan dari panggung depan dan panggung belakang dimana penyanyi dangdut wanita pada saat di panggung belakang mereka mengobrol atau berdiskusi dengan sesama penyanyi dangdut maupun crew pada saat mereka menunggu tampil di panggung depan dan di panggung inilah mereka selalu melakukan latihan rutin untuk menunjang penampilan mereka pada saat tampil di atas panggung.

Pada panggung tengah ini penyanyi dangdut wanita menunjukan bahwa mereka selalu mejaga tampilan mereka, di dalam panggung ini penyanyi dangdut

wanita selalu memperhatikan penampilan mereka mulai dari cara make up, dll. Di panggung tengah tidak hanya terjadi pada saat berada di tengah panggung akan tampil melainkan sebelum tampil di panggung depan dimana mereka mempersiapkan segala sesuatu melalui tahap panggung tengah sebelum panggung depan.

Sebagai seorang penyanyi dangdut yang professional mereka tidak pernah gladi resik melainkan melakukan latihan bersama dengan para penyanyi dangdut wanita yang rutin dalam 1 minggu ataupun 1 bulan sekali. Disini dibuktikan bahwa penyanyi dangdut wanita selalu berlatih guna melakukan hasil maksimah pada saat di panggung depan.

Pada panggung belakang ini para penyanyi dangdut wanita benar-benar memainkan sebuah peran yang utuh/sesungguhnya, mereka tidak seperti pada saat berada dipanggung depan yang menutupi keadaan mereka.

Pada panggung belakang ini perilaku para penyanyi dangdut wanita benar-benar ditunjukan dan tidak ada batasan yang mereka sembunyikan dari karakter dirinya, tetapi pada saat tampil di depan panggung mereka berubah secara total. Back stage adalah keadaan dimana mereka berada di belakang panggung, dengan kondisi bahwa tidak ada penonton. Sehingga mereka dapat berprilaku bebas tanpa memperdulikan perilaku bagaimana yang harus mereka bawakan.

Di wilayah panggung belakang penyanyi dangdut memikirkan konsep seperti apa yang akan mereka buat untuk tampil di panggung depan, seperti mempersiapkan baju, dan juga alat *make up*.

Dalam panggung belakang ini sudah jelas bahwa penyanyi dangdut wanita benar-benar menyiapkan sesempurna mungkin untuk tampil di panggung depan. Mereka menyiapkan penampilan dari ujung rambut sampai ujung kaki. Dalam hal inilah penyanyi dangdut wanita mencitrakan dirinya sendiri. Pencitraan diri yang di buat oleh penyanyi dangdut wanita tidak hanya pada saat mereka tampil di atas panggung, melainkan di kehidupan mereka sehari-hari.

Citra diri penyanyi dangdut wanita dalam konteks dramaturgi yaitu posisi mereka atau keadaan mereka pada saat berada di panggung depan,panggung tengah dan panggung belakang. Dalam hal ini mereka memiliki suatu peran yang sangat berbeda. Mereka berdramaturgi dalam proses kehidupannya, kehidupan mereka diibaratkan sebagai permainan peran. Tentu permainan peran yang dimainkan oleh mereka tersebut disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya. Entah itu hanya sekedar untuk menciptakan kesan tertentu tentang diri mereka dihadapan penonton ataupun suatu bentuk penghargaan lainnya yang mereka peroleh dari permainan peran tersebut.

Para penyanyi dangdut wanita dalam penelitian ini mampu memainkan tiga peran yang berbeda dalam proses kehidupannya, seperti dari cara berpenampilan, gaya bicara, cara mereka berinteraksi, aktifitas dan rutinitas mereka dijalankan dalam dua peran yang berbeda, dan mereka mampu menjalankan peran tersebut secara bersamaan.